



## Konsep Pendidikan Islam Menurut Muhammad Yunus

Muhammad Riduan Harahap<sup>1</sup>, Umy Fitriani Nasution<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Alwashliyah UNIVA Medan

Email: [umif25160@gmail.com](mailto:umif25160@gmail.com)<sup>1</sup>, [wanhargaroga@gmail.com](mailto:wanhargaroga@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa Muhammad Yunus sukses memperbaharui pendidikan Islam dengan mendirikan Normal Islam dan al- Jami'ah al-Islamiyah serta ,juga dianggap sukses menerapkan Kulliyayul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pesantren Gotor setelah menamatkan pendidikannya di Islamic college yang mana Muhammad Yunus sebagai gurunya dalam mengembangkan konsep pendidikan Islam, maka dari itu peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut, bagaimana konsep pendidikan Islam menurut pemikiran Muhammad Yunus dan adapun tujuannya untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang , konsep pendidikan Islam menurut Muhammad Yunus. penulis menggunakan metode kepustakaan yang dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan di perpustakaan dan mengambil setting perpustakaan sebagai tempat penelitian dimana objek penelitiannya adalah bahan-bahan perpustakaan.

**Kata Kunci:** *Konsep, Pendidikan Islam, Muhamamd Yunus.*

### Abstract

Based on the phenomenon that occurred, Muhammad Yunus succeeded in reforming Islamic education by establishing Normal Islam and al-Jami'ah al-Islamiyah and, also considered successful in implementing Kulliyayul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) at the Gotor Islamic Boarding School after completing his education at an Islamic college which where Muhammad Yunus was his teacher in developing the concept of Islamic education, therefore the researcher identified the problem as follows, how is the concept of Islamic education according to Muhammad Yunus's thoughts and as for the purpose of knowing how the concept of Islamic education is described according to Muhammad Yunus. the author uses the library method which can be interpreted as research conducted in the library and takes the setting of the library as a place of research where the object of research is library materials.

**Keywords:**

### PENDAHULUAN

Sejarah awal dimana pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia saat in yg telah jauh sebelum Indonesia merdeka bahkan menurut Muhammad Yunus pendidikan Islam di Indonesia telah *Concept, Islamic Education, Muhammad Yunus*.ada sejak pertama kali agama Islam datang ke negeri ini. Islam datang ke Indonesia sejak abad pertama Hijriyah atau abad ke VII Masehi kemudian meluas dan berkembang pada abad XIII Masehi yang di tandai dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam di beberapa daerah seperti kerajaan Perlak dan Samudra Pasai di Aceh sekitar tahun 1292 – 1297 M terus menyebar

kepulauan Jawa, Indonesia bagian Timur dan lain sebagainya. Para alumni Timur Tengah ini merupakan kelompok yang pertama kali memainkan peran penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, mereka juga kelompok yang mempercepat proses transformasi ilmu pengetahuan dan institusi modern dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Pemikiran-pemikiran pendidikan Islam yang di bawa para alumni Timur Tengah banyak di lakukan melalui pembentukan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang di motori oleh para alumni Timur Tengah ini puncaknya terjadi pada abad 18 atau awal abad 19 M, akhir abad 19 dan awal abad 20 adalah masa di mana arus ke bangkitan Islam sedang mengalir ke berbagai penjuru dunia, tidak terkecuali Indonesia. Di tengah situasi maraknya pemikiran dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia yang di usung oleh para alumni Timur Tengah tampil tokoh Muhammad Yunus yang dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia memberikan kontribusi lewat pemikiran tentang pendidikan Islam di Indonesia.

Salah satu kepeloporan Muhammad Yunus yang hingga saat ini hampir-hampir dilupakan oleh sejarah adalah usaha yang dilakukannya untuk menempatkan mata pelajaran agama Islam dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah pemerintah. Di masa pemerintahan Jepang, tepatnya pada tahun 1943 Muhammad Yunus terpilih mewakili Majelis Islam Tinggi (MIT) sebagai penasehat Residen (Syu-Cho-Kan) di Padang. Pada waktu residen Yano Kenzo berniat mendirikan Gyu Gun (Lasykar Rakyat), Muhammad Yunus termasuk salah seorang tokoh yang diharapkan dapat merekrut keanggotaan Gyu Gun, disamping tokoh lainnya seperti Ahmad Dt. Simarajo dan Khatib Sulaiman. Kedekatan Muhammad Yunus dengan pemerintahan inilah yang kemudian dia manfaatkan untuk merealisasikan obsesinya. Ia mengusulkan kepada pemerintah agar pendidikan agama Islam diberikan di sekolah-sekolah pemerintah.

Usulan Muhammad Yunus ini dapat di pertimbangkan oleh Jepang untuk diterima. Sejak saat itu pelajaran agama Islam diberikan di sekolah-sekolah pemerintah pada waktu itu dan sekaligus Muhammad Yunus diangkat menjadi pengawas pendidikan agama pada pemerintahan Jepang. Pada waktu yang bersamaan ia juga memimpin Normal Islam di Padang. Upaya untuk memasukkan mata pelajaran agama Islam ke dalam kurikulum pendidikan umum (pemerintah) juga dilakukan oleh Muhammad Yunus setelah kemerdekaan. Sebagai mantan pengawas pendidikan agama pada masa Jepang, ia mengusulkan hal yang sama kepada Jawatan Pengajaran Sumatera Barat yang pada waktu itu dikepalai oleh Sa'aduddin Jambek.

Usul inipun diterima, dan Muhammad Yunus sendiri yang menyusun kurikulum serta buku-buku pegangan untuk keperluan pengajarannya. Buku-buku tersebut kemudian diterbitkan oleh Jawatan Pengajaran Sumatera Barat pada tahun 1946. Pada waktu Muhammad Yunus dipindahtugaskan ke Pematang Siantar sebagai Kepala bagian Agama Islam pada Jawatan Agama Propinsi Sumatera, bersamaan dengan itu pula pindahanya Ibukota Propinsi Sumatera ke kota itu. Di sini ia mengusulkan pula hal yang sama kepada Jawatan Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (PP & K) provinsi.

Usul ini diterima oleh kepala Jawatan PP&K propinsi yang pada waktu itu dikepalai oleh

Abdullah Nawawi. Usul ini dibawa ke dalam forum konferensi Pendidikan dan Pengajaran se-Sumatera yang diadakan di Padang Panjang bulan Maret 1947 dan diterima secara bulat oleh peserta konferensi. Dengan demikian pendidikan Islam masuk secara resmi dalam rencana pengajaran seskolah-sekolah negeri di Sumatera pada tahun 1947. Sementara daerah Sumatera Barat telah berjalan setahun sebelumnya. Untuk merealisasikan rencana tersebut, Jabatan Pengajaran melaksanakan kursus untuk guru-guru agama di Pematang Siantar selama sebulan penuh. Kursus ini diikuti oleh utusan kabupaten dari seluruh Sumatera dan sebagai pimpinan kursus dipercayakan oleh Muhammad Yunus. Tentang pemikiran Muhammad Yunus, meski dengan modal pendidikan tradisional yang di peroleh sebelumnya pemikiran Muhammad Yunus tidak di pengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana sistem pendidikan tradisional masih diterapkan, bahkan yang menarik dari pemikiran Muhammad Yunus yang menarik tidak dalam usaha purifikasi (pembersihan atau pemberantasan) Islam dari praktek bid'ah, tahayul dan khurafat sebagaimana keadaan yang dilakukan pemikir Islam pada saat itu, pemikiran Muhammad Yunus justru terfokuskan kepada bagaimana umat Islam Indonesia dapat mempelajari dan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan modern.

Sebagaimana telah diketahui profesi Muhammad Yunus sebagai guru semenjak masih menjadi pelajar di surau Tanjung Pauh sudah ia geluti. Kemampuannya menjadi guru tersebut lebih menonjol manakala ia sudah kembali dari Mesir ke tanah air. Secara terus menerus Muhammad Yunus mengajar dan memimpin berbagai sekolah, yaitu :

1. Al Jamiah al Islamiyah Batusangkar pada tahun 1931 –1932
2. Kuliya Muallimin Islamiyah Normal Islam Padang pada tahun 1932 – 1946
3. Akademi Pamong Praja di Bukittinggi pada tahun 1948 –1949
4. Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) Jakarta pada tahun 1957–1980
5. Menjadi Dekan dan Guru Besar pada fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1960 –1963
6. Rektor IAIN Imam Bonjol Padang pada tahun 1966 –1971

Adapun Muhammad Yunus lahir di desa Gontor, Jawa Timur pada tanggal 21 Maret 1910 M. Belum genap usia beliau 16 tahun, muda mula-mula menimba ilmu di beberapa pesantren yang ada di daerah kelahirannya, seperti pesantren Josari, pesantren Joresan dan pesantren Tegalsari. Setelah menyelesaikan studi di Sekolah Ongkoloro (1925), beliau melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Jamsarem, Solo. Pada waktu yang sama beliau juga belajar di Sekolah Mamba'ul Ulum. Kemudian masih di kota yang sama ia melanjutkan pendidikannya di Sekolah Arabiyah Adabiyah yang dipimpin oleh K.H. M. O. Al-Hisyami, sampai tahun 1930. Selama belajar di sekolah-sekolah tersebut (terutama Sekolah Arabiyah Islamiyah) beliau sangat tertarik dan kemudian mendalami pelajaran bahasa Arab.

## **METODE**

penulis menggunakan metode kepustakaan yang dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan di perpustakaan dan mengambil setting perpustakaan sebagai tempat penelitian dimana objek penelitiannya adalah bahan-bahan perpustakaan.

Sebagai suatu kajian terhadap pemikiran tokoh, dalam hal ini metode penelitian yang digunakan

dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Yaitu pemecahan masalah-masalah yang ada dengan usaha menganalisa dan menjelaskan dengan teliti kenyataan-kenyataan faktual dari subjek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang utuh berdasarkan fakta. Selanjutnya, karena penelitian ini di fokuskan terhadap kehidupan seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya serta pembentukan watak tokoh tersebut selama hidupnya, maka sebagai pendekatannya adalah pendekatan sejarah (historical approach), penelitian ini tergolong jenis *export facto research* yaitu merupakan penelitian yang secara eksklusif memfokuskan pada masa lalu dengan berusaha mencoba merekonstruksi apa yang terjadi pada masa selengkapannya dan seakurat mungkin, dan dalam mencari data dilakukan dengan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan, dan memahami kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu yang lalu. Untuk mengungkap literatur tertulis dari Mahmud Yunus, yang berisikan pemikiran keduanya tentang pendidikan Islam dalam berbagai aspeknya itu dilakukan melalui pendekatan-pendekatan sebagai berikut :

#### 1. Pendekatan Sejarah (SocioHistoris)

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami gejala ataupun fenomena masa lalu adalah pendekatan sejarah. Pendekatan sejarah dilakukan untuk memahami berbagai fenomena masalah. Pemilihan pendekatan sejarah karena ingin mendapatkan dan mengungkapkannya fenomena tentang keadaan perkembangan dan pengalaman masa lalu dari seseorang yang berhubungan dengan konsep, ide dan pemikiran. Dalam hal ini tentunya pemikiran kedua tokoh itu tentang konsep pendidikan Islam. Melalui pendekatan sejarah (*socio histories*) seseorang diajak menilik dari alam idealisme kealam bersifat empiris dan mendunia. Dari keadaan ini seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada dalam empiris histories. Menurut pendekatan ini, pelaksanaan cara kerja dikelompokkan atas empat tahapan kegiatan, yaitu : a) Tahap pengumpulan data, b) Penilaian data, c) Kegiatan Interpertasi data atau paling tidak penyusunan data, dan d) Kegiatan penyimpulan atau penyajian.

##### a. Pendekatan Tekstual

Penggunaan pendekatan tekstual dipandang sangat tepat karena mengingat kedua tokoh yang menjadi objek penelitian sudah wafat. Corak pemikiran kedua tokoh hanya diamati dan diteliti dalam karya dan naskah- naskah atau pun teks tertulis lainnya.

Karena penelitian akan mengungkapkan pandangan dan pemikiran tokoh yaitu Mahmud Yunus, tentang konsep pendidikan Islam yang termuat dalam karya-karyanya pada kedua tokoh tersebut. Maka melalui pendekatan ini diharapkan akan memperoleh kajian lebih dalam.

##### b. Pendekatan Komparatif

Agar terungkap spesifikasi pemikiran Mahmud Yunus, tentang konsep pendidikan Islam dan tercapai tujuan penelitian seperti yang digambarkan sebelumnya, maka perlu menggunakan pendekatan komparatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diketahui keistimewaan pemikiran pendidikan Islam kedua tokoh tersebut, yaitu dengan cara membandingkan pemikiran keduanya antara yang sifatnya teori seperti yang tercantum dalam karyanya dengan yang beliau aplikasikan di lembaga pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam Menurut Mahmud Yunus sebagai berikut :

### A. Konsep Pendidikan Islam Menurut Mahmud Yunus

Berikut adalah ulasan tentang konsep pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus, diantaranya membahas tentang 1. Pendidikan, 2. Tujuan Pendidikan Islam, 3. Rencana Pengajaran, 4. Metode Pendidikan Islam, 5. Pendidik, 6. Sarana dan Prasarana, 7. Lingkungan Pendidikan, 8. Evaluasi.

Selanjutnya penulis akan memaparkan konsep pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus yaitu tentang Pendidikan.

#### 1. Pendidikan

Menurut Mahmud Yunus pendidikan dibedakan menjadi 2 aliran yaitu aliran kerohanian dan aliran kebangsaan karena aliran kerohanian percaya bahwa hidup didunia percaya bahwa kecerdasan akan menghindarkan dari kemelaratan. Sementara aliran kebangsaan percaya bahwa segala sesuatu yang ada didunia ini adalah tujuan hidupnya.

Hal ini berdasarkan kutipan dari tokoh-tokoh pendidikan diantaranya, Plato dan Jules Simon, tentang pendidikan kerohanian yang dituliskan bahwa pendidikan ialah mengasuh jasmani dan rohani, supaya sampai pada keindahan dan

kesempurnaan yang ingin dicapai (Plato) dan pendidikan ialah jalan untuk merubah akal menjadi akal yang lain dan hati menjadi hati yang lain (Jules Simon).

Selanjutnya pendidikan kebangsaan mengutip pendapat dari John Milton dan James Mill, yang mengatakan bahwa pendidikan yang sempurna ialah mendidikan anak-anak, supaya dapat melaksanakan segala pekerjaan, baik pekerjaan khusus atau umum dengan ketelitian, kejujuran dan kemahiran, baik waktu aman atau waktu peperangan (John Milton). Pendidikan ialah menyiapkan seseorang, supaya dapat membagikan dirinya khususnya dan orang lain umumnya (James Mill)

Namun jika dibandingkan dengan pendapat para tokoh yang lain seperti yang penulis paparkan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan menurut Rosseau : bahwa pendidikan memberikan perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, yang akan dibutuhkannya pada waktu dewasa. Yang diajarkan untuk membantu watak budi, akhlak dan kepribadian peserta didik. Agar mereka mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dari pernyataan para tokoh tersebut dapat kita lihat bahwa pemikiran Mahmud Yunus dan para tokoh tersebut sejalan dan relevan dengan pemikiran yang mengartikan bahwa pendidikan itu dimulai dari diri sendiri, baik dari segi jasmani dan rohani, dimulai dari sejak dalam kandungan, atau dimulai sejak masa anak-anak, agar pribadi itu mempunyai bekal ilmu yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, walaupun itu dibutuhkannya nanti setelah menjadi dewasa. Karena pendidikan membuatnya menjadi manusia yang mempunyai akhlak, watak dan budi pekerti yang baik, agar mereka mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya,

dan lagi menurut Mahmud Yunus bahwa pendidikan Islam haruslah menuju untuk kebaikan rohani dan jasmani untuk kebahagiaan diri sendiri dan orang lain, atau dengan kata lain untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

### a. Tujuan Pendidikan Islam Secara Umu

Ada orang yang mengatakan, bahwa tujuan pendidikan Islam ialah ubadiyah (ber'ibadat) (memperlibatkan diri kepada Allah). Ada lagi orang mengatakan, bahwa tujuan pendidikan Islam ialah mempelajari dan mengetahui ilmu-ilmu agama Islam serta mengamalkannya, seperti ilmu Tauhid, Fiqih, Tafsir, Hadist dan sebagainya.

### b. Tujuan Pendidikan Islam.

Bersabda Nabi SAW artinya: "Hanya aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (Riwayat Imam Malik dalam al-Muwatthak).

Maka menurut penulis jika didasari dengan hadits tersebut jelaslah bahwa tujuan yang tercantum dan tertinggi dari pengutusan Nabi (dan ulama/guru-guru Agama sebagai warisannya), ialah mendidik umat dengan akhlak yang mulia dan budi pekerti yang luhur.

Namun menurut penulis jika dilihat dari segi pendidikan Islam ialah bertujuan untuk menyiapkan anak-anak, supaya di waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan

bersama dunia akhirat. Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jika menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang lainnya maka akan membuat kita cakap dalam melakukan suatu pekerjaan agar kita menjadi manusia yang senang didunia dan diakhirat kelak, dengan akhlak yang baik yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sesuai dengan hadits diatas agar menjadi manusia yang insan kamil. Dengan adanya tujuan akhlak inilah maka seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan harus

dicapai, Sesuai dengan tujuan pendidikan pada bab sebelumnya bahwa tujuan pendidikan ialah membentuk manusia yang insan kamil, yang artinya bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya dapat mengambil manfaat yang semakin meningkatkan dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti, hal ini sangat relevan dan sesuai dengan tujuan akhir menurut Zakiah Drajat yang berarti bahwa pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Namun bedanya pada tujuan pendidikan Zakiah Drajat menambahkan tujuan sementara yaitu untuk membuat sebuah tujuan kecil untukdicapainya kemudian dilanjutkannya dengan tujuan yang lebih besar. Selanjutnya tujuan oprasional yaitu tujuan praktis yang sudah pasti harus dicapai.

## 3. Rencana Pengajaran Pada Beberapa Tingkat Pengajaran

### a. Rencana Pengajaran

Rencana pengajaran adalah jalan untuk melaksanakan tujuan sekolah dan meletakkan tiap-tiap mata-pelajaran di tempat yang sewajarnya, sehingga dapat dididik tiap-tiap murid dengan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan alam sekitarnya. Oleh sebab itu rencana pengajaran itu penting sekali untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ahli didik berlain-lain pendapat tentang acara rencana pengajaran itu sbb :

1. Di antara mereka memikirkan tentang susila, akhlak dan pendidikan budipekerti, sebab itu mereka mementingkan pengajaran Agama, susila akhlak sebagai pengajaran teori dan praktek, baik dengan cara langsung atau tidak langsung.
2. Di antara mereka memikirkan pendidikan 'akli; sebab itu mereka mementingkan pengajaran ilmu-ilmu pasti dan bahasa-bahasa serta grammaticanya.
3. Di antara mereka memikirkan segi kebendaan; sebab itu mereka mementingkan pengajaran ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk kehidupan yang praktis. Begitu juga mementingkan pendidikan yang perlu untuk hidup dan kehidupan.
4. Di antara mereka memikirkan untuk menjadikan seseorang menjadi orang masyarakat (sosial); sebab itu mereka mementingkan pendidikan anak-anak dengan pendidikan kemasyarakatan (sosialitis).
5. Di antara mereka memikirkan keinginan murid-murid dan kesenangan hatinya; sebab itu mereka pilih matapelajaran-matapelajaran yang diinginkan oleh murid-murid dan disenangi hatinya untuk dipelajarinya.

Demikian adalah teori-teori tentang rencana pengajaran, pengertian tersebut sesuai dengan pengertian kurikulum yang diartikan menjadi 2 yaitu : 1. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu. 2. Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan.<sup>58</sup> Lain lagi pendapat Al-Syaibani tentang kurikulum pendidikan Islam yang seharusnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : 1. Kurikulum pendidikan Islam harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak. 2. Kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani. 3. Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat; jasmani, akal dan rohani manusia. 4. Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan juga jenis halus, yaitu ukir pahat, tulis indah, gambar dan sejenisnya. 5. Kurikulum pendidikan Islam mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kebudayaan yang sering terdapat di tengah manusia karena perbedaan tempat dan juga perbedaan zaman.

Dari perbandingan tersebut ada beberapa perbedaan yaitu pada pendapat Mahmud Yunus terdapat pendidikan kebendaan dan pelajaran yang diinginkan oleh murid, sementara menurut Al-Syaibani yang berbeda adalah kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan bahwa murid juga harus bisa mengerjakan pekerjaan yang lain seperti ukir pahat, tulis indah dan menggambar, adalah perbedaannya yaitu kurikulum harus memperhatikan perkembangan zaman yang terus bergerak dan lebih inovatif, sementara untuk tujuannya yang lain baik Mahmud Yunus maupun Al-Syaibani berpendapat sama yaitu memperhatikan kurikulum tentang pendidikan akhlak, pendidikan akal dan pendidikan sosial.

Menurut penulis dari perbedaan tersebut akan memunculkan pendidikan yang lebih inovatif, karena pada pendidikan kebendaan yaitu tertuju pada hidup untuk kehidupan, seperti belajar bekerja



yang mendapatkan penghasilan kemudian bisa di investasikan atau digunakan untuk keperluan sehari-hari, dari pekerjaan inilah bisa disejalankan dengan pendidikan tentang ukir pahat, tulis indah atau menggambar, yang bisa kita bekerja dengan menciptakannya sendiri, menciptakan lapangan kerja untuk orang lain atau kita yang bekerja pada orang lain. Kemudian mengikuti keinginan murid dan kesenangan hatinya, karena murid terkadang jenuh dan tidak memperhatikan ketika pelajaran sedang berlangsung, jadi sebagai pendidik harus berinovasi dalam proses belajar mengajar, seperti diadakan *ice breaking* yang dilakukan untuk melatih konsentrasi dengan suatu aktivitas yang memberikan rasa nyaman serta mengurangi kejenuhan para siswa, jadi *ice breaking* inilah yang mengikuti perkembangan budaya dan zaman.

## SIMPULAN

Konsep Pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Konsep pendidikan menurut Mahmud Yunus adalah dibedakan menjadi 2 aliran yaitu, aliran kerohanian dan aliran kebendaan karena aliran kerohanian percaya bahwa hidup didunia karena percaya bahwa kecerdasan akan menghindarkan dari kemelaratan. Sementara aliran kebendaan percaya bahwa segala sesuatu yang ada didunia ini adalah tujuan hidupnya. Sementara tujuannya adalah untuk menyiapkan anak-anak, supaya di waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia akhirat. Kurikulum atau rencana pengajaran adalah jalan untuk melaksanakan tujuan sekolah dan meletakkan tiap-tiap mata-pelajaran di tempat yang sewajarnya, sehingga dapat dididik tiap-tiap murid dengan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan alam sekitarnya, dengan metode atau cara mengajar, ialah jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk memberikan ilmu kepada murid-murid dalam berbagai jenis mata- pelajaran. Jalan itu ialah khuttah (garis) yang direncanakan sebelum masuk ke dalam kelas dan dilakukan dalam kelas waktu mengajar. Yang melakukannya adalah guru yang mempunyai tugas penting yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan

memperbaiki masyarakat. Pendidikan bisa menjadi lebih berhasil jika dilengkapi oleh sarana prasarana yang memadai. Lingkungan atau tempat-tempat pendidikan yaitu : rumah-tangga dan sekolah dan tempat-tempat yang tidak disengaja, yaitu : tempat permainan gerak badan dan lingkungan alam sekitar anak-anak. Selanjutnya evaluasi yaitu mengukur kepandaian dan ilmu pengetahuan murid-murid dengan ukuran yang teliti dan tepat, tidak lebih, tidak kurang, bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Alquran* Jakarta: Gramedia, 1997.

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.

Alkaf, Nuraidah Halid, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Islamic Research Publishing, 2009.

Arkunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Burhanuddin, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam : Kasus SumateraThawalib* Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 1995.

A. Susanto. 2015, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzah

A. Gani. 2015. *Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani*. Al-Tadzkiyyah:Jurnal Pendidikan



Islam, Volume 6.

- Abd. Assegaf, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Abdul Chaer, 2010. *Kamus Populer Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abuddin Nata, 2016. *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana
- 2005. *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,
- Ahmad Tafsir, 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Arifin, 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung :CV. PUSTAKA SETIA.
- Bukhari Umar, 2017. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : AMZAH
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Pustaka Al-Fatih.
- E. Mulyasa, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Enung K. Rukiati, Fenti Hikmawati 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*.Bandung : CV. PUSTAKA SETIA
- H Abu ahmadi dan Nur Uhbiyatim, 2015. *Ilmu Pendidikan* Jakarta, Rineka Cipta
- Hasan Basri dan Ahmad Saebani, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PustakaSetia